

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Summit Adyawinsa adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri otomotif, yang memproduksi *body part*, *child part*, dan *chassis* mobil. Kebutuhan pasar yang fluktuatif mengharuskan industri untuk merencanakan kegiatan produksi yang sebaik mungkin. Sulit untuk mencapai tujuan ini karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Kelancaran produksi merupakan salah satu unsur penentu. Produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tujuan perusahaan dapat terpenuhi jika proses produksi berjalan dengan lancar. Ada atau tidaknya bahan baku yang perlu diolah selama proses produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi berjalannya proses dengan baik. Proses produksi akan tertunda jika terjadi kekurangan bahan baku, namun akan ada biaya penyimpanan yang besar jika terjadi kelebihan bahan baku. Menentukan jumlah persediaan yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena persediaan bahan baku harus dapat memenuhi permintaan rencana produksi.

Adanya kebijakan persediaan bahan baku yang tepat diharapkan bisa menekan biaya persediaan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya tersebut dapat digunakan dengan pendekatan “*Economic Order Quantity*” dan *safety stock ideal*. Kuantitas atau jumlah biaya yang paling hemat untuk dibelanjakan pada setiap pembelian dikenal sebagai EOQ. (Prawirosentono, 2001). Dengan adanya metode EOQ didalam perusahaan akan mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan *stock* barang sehingga tidak akan mengganggu proses didalam perusahaan dan juga bisa menghemat biaya persediaan. Sehingga diharapkan adanya efisiensi persediaan didalam perusahaan. Penetapan metode EOQ dapat digunakan secara praktis untuk mengatur seberapa sering dan berapa banyak barang mentah diperoleh. PT. Summit Adyawinsa mempunyai beberapa proses diantaranya *Departement Stamping*, *Departement Welding* dan *Departement Assembling*. Penulis melakukan pengambilan data pada *Departement Stamping*.

Suatu perusahaan sangat membutuhkan perencanaan dan pengendalian persediaan. PT Summit Adyawinsa Indonesia setahun 12 kali melakukan pembelian bahan baku.

Tabel 1. 1 Data Kebutuhan Bahan Baku

No	Bulan	Jumlah kg
1	Jan-22	4221
2	Feb-22	4511
3	Mar-22	4100
4	Apr-22	4550
5	May-22	4700
6	Jun-22	4000
7	Jul-22	4511
8	Aug-22	4221
9	Sep-22	4850
10	Oct-22	4700
11	Nov-22	4300
12	Dec-22	4450
	Total	53114
	Rata - rata	4426

(Sumber : PT. Summit Adyawinsa Indonesia)

Kebijakan ini memungkinkan pemborosan *budget* perusahaan. Pada manajemen persediaan unsur – unsur yang menghasilkan *cost* adalah biaya simpan dan biaya pesan. Manajemen persediaan yang baik berguna untuk menentukan tahap yang mencapai keseimbangan antara biaya perusahaan dan biaya yang diperlukan untuk mencapai persediaan dan biaya penyimpanan. Oleh sebab itu pentingnya untuk menentukan kuantitas pemesanan yang ekonomis didalam persediaan bahan baku.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan pendekatan EOQ dan *Safety Stock Ideal* didalam manajemen persediaan bahan baku. Dan penulis mengambil judul : “Pengendalian Bahan Baku Dengan Pendekatan EOQ Dan *Safety Stock Ideal* Pada Dept. *Stamping* Di Pt Summit Adyawinsa Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *safety stock* ideal di dalam persediaan perusahaan ?
2. Bagaimana kuantitas pesanan optimal menurut metode EOQ dengan mempertimbangkan *safety stock* di dalam persediaan perusahaan ?
3. Bagaimana total biaya persediaan bahan baku yang paling ekonomis menurut metode EOQ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *safety stock* yang ideal bagi perusahaan.
2. Untuk mengetahui kuantitas pemesanan optimal menurut metode EOQ dengan mempertimbangkan *safety stock* di dalam persediaan perusahaan.
3. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku yang paling ekonomis menurut metode EOQ tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang sudah diajarkan dengan praktek langsung di lapangan.
2. Bagi pemilik perusahaan, menjadi sumber informasi untuk dapate menteapkan jumlah produksi yang tepat, sehingga dapat meminimalisir *cost* yang berlebih pada saat pemesanan bahan baku.
3. Bagi pembaca, bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan meneliti bidang yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti memiliki batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Tidak membahas mengenai keuangan perusahaan.
2. Data historis yang digunakan adalah data permintaan bahan baku pada *part* 65133-T001 tahun 2022.
3. Penelitian di area produksi dilakukan hanya pada proses *stamping*.

1.6 Asumsi

Adapun mengenai asumsi peneliti sebagai berikut :

1. Data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terhadap pimpinan kerja pada *departement stamping*.
2. Tidak adanya tempat perubahan tempat pada saat penelitian berlangsung.

